

RESOLUSI PUSTAKAWAN TERHADAP *INSTITUTIONAL REPOSITORIES* PERPUSTAKAAN DIGITAL DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GAJDAH MADA YOGYAKARTA

Gretha Prestisia R K

BAB I PENDAHULUAN

1. LATAR BERLAKANG

Perubahan teknologi menggeser adanya perubahan tingkah-laku, tata nilai masyarakat, dan sampai ke pergantian sistem kerja. Teknologi informasi memanfaatkan sumberdaya berupa data, informasi dan pengetahuan perpustakaan yang sebagai alat untuk mempermudah pemustaka dalam mendapatkan informasi. Sejak munculnya internet perpustakaan berubah menjadi perpustakaan elektronik. Konsep perubahan dinamika menjadi sebuah manajemen pengetahuan yang lebih praktis dan terus berkembang. Kini pemahaman itu samar dan menjadi embrio baru yaitu perpustakaan digital. Perpustakaan digital terdapat dua kata yang merupakan dua masa yang sangat jauh dipisahkan oleh waktu. Kata “perpustakaan” merupakan sebuah masa dimana adanya peradapan manusia sejak ribuan tahun, sedangkan kata “digital” merupakan masa dimana munculnya teknologi komputerisasi. Perpustakaan digital, menurut Supriyanto (2008)¹ adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan objek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital.

Konsep perpustakaan digital dipilih perpustakaan untuk lebih memperkenalkan *institutional repository*. *Institutional repositories* sebagai simpanan kelembagaan, yang merujuk pada kegiatan penghimpunan dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah karya tertentu, Pendit (2008)². Simpanan kelembagaan mempunyai konsep yang belum ada dipasaran bahkan penerbit baik dalam ranah komersial maupun sosial. Berbeda halnya dengan buku. Simpanan kelembagaan merupakan produk yang dihasilkan

¹ Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital. Yogyakarta: Kanasius

² Pendit, Putu Laxman. 2009. Perpustakaan Digital: Kesenambungan Dan Dinamika. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.

mahasiswa, dosen, ataupun karyawan intitusi yang diserahkan perpustakaan untuk menjadi simbol lahirnya pengetahuan baru dari institusi. Tujuan dari simpanan kelembagaan adalah untuk meningkatkan nilai kelembagaan suatu institusi atau perguruan tinggi. Kekayaan institusi repositori menjadi daya tarik yang ada di perpustakaan digital. Perkembangan intelektual dipelihara dan dijaga dengan baik. Pemeliharaan terhadap intelektual institusi mengalami perkembangan pengelolaan sumberdaya informasi diperpustakaan, kini secara teknis lembaran-lembaran yang berjilid ditranformasi menjadi bentuk digital yang lebih praktis dan mudah untuk temukembali. Akses perpustakaan digital menjadi sebuah tempat untuk menunjukan dan berbagi pengetahuan hasil *institusional repository*.

Karya intelektual bermacam-macam ada yang merupakan hasil konversi dari cetak ke digital, atau mungkin sudah dalam bentuk digital. Namun dalam jangka panjang sumber-sumber ini harus bisa diakses dan tetap terjaga baik 10 tahun atau 35 tahun kedepan. Preservasi dan kelestarian sebuah aset digital menjadi perhatian para pustakawan. Masalah yang harus diperhatikan dalam implementasi digital libraries. Resolusi merupakan rencana kedepan yang akan dicapai. Pustakawan juga memikirkan kemungkinan *long term digital library* terhadap sumber-sumber digital *institusional repository*. Penting upaya mempertahankan komunitas ilmiah dalam reputasi yang sudah dilahirkan peneliti dan sebagai alau ukur dari dampak penelitian.

Salah satu ciri khas *institusional repository* yang kemudian menyebabkan perdebatan adalah keterbukaannya, dalam arti kelengkapan yang diberikan kepada pihak produsen, maksudnya untuk memuat (upload) karya mereka tanpa terlalu mempersoalkan apakah suatu karya sudah melalui uji *peer review*. Masalah ini menyangkut kebijakan dari masing-masing peng-*upload*, atau instansi dalam melindungi simpanan-nya baik dalam ranah plagiat atau memaksimalkan pelayanan.

Kemegahan perpustakaan UGM yang selalu kami lewatin, menarik kami untuk melihat konsep yang dibangun terhadap sebuah perpustakaan digital. Faktor dekatnya akses menjadi pendorong utama bagi kelompok kami. Setelah beberapa hari diadalaknnya GMLF (*Gajah nada Library Fair*) dan beberapa kali kita ikut workshop perpustakaan, menampilkan perpustakaan digital yang menawarkan konsep informasi yang praktis. Semua orang juga tidak ada yang tidak

mengenai Universitas Gadjah Mada, merupakan universitas tertua di Jogja dan yang selalu melahirkan embrio baru dalam dunia pendidikan. Perpustakaan UGM memiliki konsep “*The window of world*” tawaran ini menjadi landasan utama penulis untuk menelusuri perpustakaan digital dalam ranah institusi repositori. Perpustakaan UGM berada di Bulaksumur UGM Yogyakarta, yang merupakan perpustakaan pusat UGM yang dekat dengan tempat tinggal penulis. Sehingga penulis ingin menggali lebih dalam terhadap “Bagaimana *institutional repository* di perpustakaan digital Universitas Gadjah Mada Yogyakarta?”.

2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana *institutional repository* di perpustakaan digital Universitas Gadjah Mada Yogyakarta?

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital, yang terdiri dari dua kata yang terpaut waktu merupakan dua masa yang jauh sangat berseberangan dimana kata “perpustakaan” sudah lama dikenal, dari masa peradaban seribu tahun yang lalu dan kata “digital” merupakan kata baru yang belum lama muncul di kehidupan perpustakaan, yang orang memandang berkaitan dengan teknologi. Perpustakaan digital lahir dari teknologi komputer dan jaringan telekomunikasi.

Collier (1997)³ menyatakan bahwa perpustakaan digital merupakan sebuah lingkungan materi multimedia dalam bentuk digital yang tertata, ditujukan untuk keuntungan populasi pengguna yang terstruktur, untuk memfasilitasi akses pada ini dan dilengkapi dengan fasilitas navigasi ke jaringan global. Dengan adanya perpustakaan digital dapat diharapkan dapat mempermudah proses temu kembali informasi dalam

³ Collier, M. 1997. Towards a general theory of the digital library.p. 80-4. Proceedings of the International Symposium on Research, Development and Practice in Digital Libraries, Tsukuba, Japan, 1997. [http: www.dl.slis.tsukuba.ac.jp/ ISDL97/proceedings/collier.html](http://www.dl.slis.tsukuba.ac.jp/ISDL97/proceedings/collier.html). [20 August 2009]. Oleh Bambang Winarko dalam Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol 18, nomor 2, 2009

pencarian koleksi seperti dokumen, gambar, database dalam bentuk digital. Koleksi perpustakaan digital tidaklah terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk cetak saja, koleksi digital lebih menekankan pada informasi, jenisnya dari dokumen tradisional sampai hasil penelusuran.

Waters (1998)⁴ pemahaman mengenai perpustakaan digital berkembang menjadi sebuah organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk di dalamnya staff khusus, bertugas memilih, menyusun dan menawarkan akses intelektual, menerjemahkan, mendistribusikan, memelihara integritas, menjamin keutuhan dari waktu ke waktu hasil koleksi digital sehingga karya-karya tersebut dapat dibaca dan secara ekonomis tersedia untuk dimanfaatkan oleh komunitas maupun sekumpulan komunitas tertentu.

2. Koleksi Digital

Qalyubi (2007)⁵ menjelaskan, bahwa sumber-sumber koleksi digital mencakup materi yang didigitalisasikan dari bahan-bahan tercetak perpustakaan yang sudah ada sejak dulu. Menurut sifat media sumber informasi dan isinya, Pendit (2007)⁶ menjelaskan, bahwa koleksi digital dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

- a. Bahan dan sumber daya *full-text*, termasuk *e-journal*, koleksi digital yang bersifat terbuka (*open access*), *e-book*, *e-newspapers*, dan tesis serta disertasi digital
- b. Sumber daya metadata, termasuk perangkat lunak digital berbentuk katalog, indeks, dan abstrak, atau sumber daya yang menyediakan informasi tentang informasi lainnya
- c. Bahan-bahan multimedia digital
- d. Aneka situs di internet

⁴ Waters Donald, 1998, *What Are Digital Libraries?.*, Washington, D.C.: Council on Library and Information Resources.

⁵ Qalyubi, Syihabudin. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas ADAB, UIN Sunan Kalijaga

⁶ Pendit, Putu Laxman. dkk. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.

3. Institutional Repository

Online (*Dictionary For Library And Information Scienc*) ODLIS⁷ mendefinisikan *insitusi repository* adalah satu set layanan yang ditawarkan oleh universitas atau perguruan tinggi pada kelompok anggota masyarakat untuk pengelolaan dan penyebaran materi ilmiah dalam format digital yang dibuat oleh lembaga/ institusi dan anggota komunitasnya, seperti *e-print*, laporan teknis, tesis dan disertasi, dataset, dan bahan pengajaran. Secara umum keterkaitan terhadap layanan yang diberikan oleh suatu lembaga berupa karya ilmiah yang dihasilkan suatu institusi, hal ini menjadi hak milik institusi sehingga sekelompok besar universitas atau institusi melakukan pengelolaan dengan baik agar terjaga hak milik institusi dan penyebaran informasi atas hak milik institusi atau penyebaran karya ilmiah. Dengan kemampuan institusional dalam repository merupakan bagian dari upaya untuk mengontrol hasil karya ilmiah. Pentingnya fungsi repositori institusi sebagai pengontrol dan indikator hasil ilmiah kegiatan-kegiatan yang dimiliki oleh institusi.

Kata “*repository* atau simpanan” sama populernya dengan kata akses, Liana (2008)⁸. Akses untuk mendapatkan pengetahuan terhadap simpanan kelembagaan. Sejalan dengan pernyataan itu Pendit (2008)⁹, menjelaskan bahwa *institutional repository* atau simpanan kelembagaan merujuk pada sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Simpanan kelembagaan merupakan bukti autentik dari sebuah institusional terhadap temuan pengetahuan, penelitian, ceramah kelembagaan dan sesuatu yang menjadi hak milik lembaga. Pernyataan Pendit bahwasanya menghimpun dan melestarikan koleksi tersebut agar dapat terjaga keilmuan/ pernyataan yang dimiliki oleh institusional.

⁷ Online Dictionary For Library and Information Science. Institutional Repository. http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_I.aspx?#ir Diakses pada 2 April 2014 pukul 13.10 WIB.

⁸ Leni Agus Liana. Implementasi Sistem Managemen Mutu ISO 9001: 2008 Klausul 7,5 Pada Bagian layanan Repository tesis & Disertasi Di gedung LS (Library) PP UGM Yogyakarta.

⁹ Pendhit, Putu Laxman DKK. 2008. Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z. Jakarta: Cita Karya karsa mandiri

Senada dengan definisi di atas Lynch (2003)¹⁰ mendefinisikan *repository* universitas berbasis kelembagaan (*repositori institusi*) sebagai seperangkat layanan dimana institusi/ universitas memberikan layanan kepada anggota komunitasnya untuk tujuan manajemen dan penyebaran materi digital yang dibuat oleh lembaga dan anggota komunitas tersebut. Dipertegas oleh Pfister (2008)¹¹ yang merupakan fokus online untuk mengumpulkan, melestarikan, dan menyebarkan dalam bentuk digital-output intelektual institusi, khususnya lembaga penelitian yang mencakup skripsi, tesis, disertasi, dokumentasi akademik, catatan atau objek pembelajaran universitas.

Kesimpulan dari berbagai definisi diatas bahwasanya *repository* simpanan dalam ranah kepustakawanan suatu tempat penyimpanan dimana dokumen, informasi data disimpan, dan dipergunakan. *Institutional repository* merupakan milik kelembagaan/ lebih mengkhususkan diri untuk mengelola dokumen yang belum diterbitkan oleh perusahaan penerbit secara komersial yang terkait karya ilmiah, ke-institusionalan, atau suatu penemuan milik intelektual keluarga besar institusi yang disimpan untuk dikelola, dikumpulkan, dan disebarkan sesuai kebijakan institusi. Kelestarian atas institusi repository sangat dijaga dengan baik sebagai bentuk perkembangan ranah intelektual yang menjadi embrio institusi. Simpanan kelembagaan tersebut dimanagemen untuk dilestarikan, baik dengan perpustakaan digital maupun perpustakaan konvensional hal ini yang membedakan dengan buku yang sudah diterbitkan, institusi repository hanya benar-benar milik institusi pribadi ada yang menyebut dengan *local contents* karena sebuah produk arsip digital intelektual.

4. Fungsi *Institusi Repository*

Institusi repository sebagai simpanan kelembagaan memiliki fungsi *repository* bagi institusi, menurut Wicaksono (2012)¹² yaitu

¹⁰ Lynch, Clifford. 2003. Institutional Repositories: Essential Infrastructure For Scholarship In The Digital Age Association Of Research Library.

¹¹ Pfister, Joachim And Hans-Dieter Zimmerrmann. 2008. Towards The Introduction Of An Institutional Repository: basic Principles And Concept. <http://edoc.hu-berlin.de/conferences/bobcatss2008/pfister.../pfister.pdf>. Diakses pada 2 April 2014. Pukul 09.32 wib.

¹² Wicaksono, Hendro. 2012. Membangun Sistem manajemen Pengetahuan Untuk Pemakai Perpustakaan berbasis Intranet menggunakan Perangkat Lunak Opensource. Dalam <http://aldilah-bagus->

- a) Tempat penyimpanan *structured information* yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi.
- b) Sumber referensi bagi proses pembelajaran di *Discussion Forum* dan *Structured knowledge Creation*
- c) Tempat penyimpanan pengetahuan yang dihasilkan pada proses pembelajaran di *Discussion Forum* dan *Structured Knowledge Creation*.

Fungsi diatas diperluas dalam stándar international (1995)¹³ dalam ranah pengelolaan *institusi repository* yang mencakup beberapa unsur yaitu

a) Fungsi penyimpanan

Fungsi ini sebagai menyimpan data informasi yang telah dihasilkan setiap akademis, karya ilmiah, jurnal penelitian dosen, dan satuan pembelajaran lembaga institusi. Penyimpanan yang baik akan memberikan kemudahan bagi temukembali informasi. Penyimpanan dalam bentuk perpustakaan digital lebih dimungkinkan praktis.

b) Fungsi organisasi informasi

Fungsi organisasi dijelaskan dalam skema informasi untuk mengelola simpanan kelembagaan yang mencakup beberapa aspek yaitu:

- 1) Modifikasi dan pembaruan skema informasi
- 2) Peng-*query*-an repositori dengan menggunakan bahasa *query*
- 3) Modifikasi dan pembaharuan repositori

c) Fungsi relokasi

Mengelola lokasi repositori untuk antar muka, termasuk lokasi dari fungsi-fungsi manajemen yang mendukung. Dalam perpustakaan digital, relokasi kelembagaan mempunyai daya tampung besar dan insitusi repositori menjadi kekayaan sebuah institusi yang ditawarkan kepada pemcari informasi.

d) Fungsi jenis repositori

Mengelola spesifikasi jenis repositori dan tipe hubungan, fungsi ini lebih mengefesienkan dalam temu kembali dokumen. Setip pengelola membutuhkan pengetahuan dalam membagi jenis repositori.

e) Fungsi perdagangan

d.blog.ugm.ac.id/2012/06/19/membangun-sisitem-managemenjenemen-pengetahuan-untuk-pemakai-perpustakaan-berbasis-intranet-menggunakan-perangkat-lunak-opensource/. Diunduh tanggal 3 April 2014, pukul 13.12 wib.

¹³ International Standard. 1995. Open distributed Processing-reference Model, Part 3: Architecture. Swiss: Jenewa.

Menangani iklan dan pertemuan antar muka, kunjungan akses yang ditawarkan perpustakaan menjadi sangat praktis, pasalkan ketika seseorang mengakses simpanan kelembagaan akan terlihat dari prekuensi akses.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Institusional Repository*

Faktor ini berkaitan dengan kebijakan kelembagaan yang dibangun untuk menjaga dan melestarikan hasil intelektual. Beberapa faktor yangf mempengaruhi institusional repository menurut Westell dalam pendhit (2008)¹⁴, ada 8 faktor yang akan mempengaruhi institusional repositori yaitu sebagai berikut:

a. Mandat dan legitimasi

Hal ini bersifat satu untuk semua dalam mengandalkan inisiatif dan partisipasi dan adanya dukungan legitimasi dari atas

b. Integrasi dengan perencanaan lembaga

Untuk menjaga kesinambungan diawal produksi semua pihak aktif dalam memperhatikan hal baru, dan bisa saja akan melemah dalam kurun waktu tertentu dimana tidak ada orang yang memperhatikan lagi

c. Model pendanaan

Pendaan yang cukup besar dalam menggunakan simpan kelembagaan ini, namun banyak kesadaran dari berbagai universitas untuk mengadakan karena dianggap praktis.

d. Keterkaitan dengan program digitalisasi

Kebijakan ini diambil sebagai keputusan bersama untuk penggunaan yang praktis dan mempercepat jumlah simpanan untuk masal.

e. Interoperability

Adanya keterbukaan metadata dan operasi yang memungkinkan penggunaan lintas sistem dalam bentuk harvesting dan federated searching.

f. Evaluasi Dan pengukuran

Tantangan digitalisasi adalah simpanan kelembagaan. Ini bersangkutan dengan antusiasme pengirim dokumen dan merupakan aspek yang terus dipantau serta diukur, agar pengelolaan simpanan dapat melakukan antisipasi

¹⁴ Ibid., hlm 140

g. Promosi

Promosi ini bertujuan untuk menarik komunitas dalam memanfaatkan penyebaran informasi yang praktis.

h. Strategi preservasi digital

Penghimpunan koleksi yang banyak baik untuk diperhatikan dalam jangka panjang pemanfaatannya agar tetap dapat diakses dengan baik dan tidak hilang

BAB IV PEMBAHASAN

a. Pengelolaan *Institutional Repository* Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Pengadaan pengelolaan sumber digital, perpustakaan digital UGM lebih mengedepankan proses pengembangan perangkat sendiri secara internal. Karena perangkat tersebut sesuai dengan kebutuhan perpustakaan digital UGM, dalam arti pengelola perpustakaan digital akan lebih mudah. Baik tampilannya yang *simple* dan *content* yang mudah untuk dijalankan. Koleksi-koleksi yang termasuk kategori *institutional repository* di perpustakaan digital UGM yaitu sebagai berikut:

a E-jurnal,

Berisi jurnal-jurnal yang dilanggan UGM dan jurnal yang berasal dari UGM sendiri.

b E-book

Berisi buku-buku yang sudah didigitalkan oleh perpustakaan UGM, yang sudah mendapatkan izin hak cetak

c Katalog online

Katalog online ini tidak hanya memuat katalog-katalog koleksi yang ada di perpustakaan universitas tapi juga di fakultas. Hal ini membuat pemustaka mudah dalam pencarian koleksi yang mereka butuhkan, karena tidak terbatas pada koleksi yang ada di perpustakaan universitas

d Konten lokal , yaitu pencarian koleksi yang ada di seluruh perpustakaan UGM secara simple , yaitu yang disebut *simple digital library system/simple search*. Pencariannya tidak per-fakultas, tapi per-disiplin ilmu yang sudah tercantum pada digilib, sehingga

pemustaka dalam menemukan koleksi bisa lebih tepat dan sesuai yang diinginkan. karena pencarian lebih spesifik menurut disiplin ilmu.

- e Jurnal UGM, yaitu untuk pencarian jurnal yang ada di perpustakaan UGM sesuai dengan disiplin ilmu yang ada di setiap prodi. Namun jika kita mengeklik advance search, maka kita akan terhubung ke komunitas portal universitas-universitas yang ada Yogyakarta, baik itu PTN maupun PTS yang bekerja sama dengan digilib UGM. Tentu saja hal ini akan menambah lagi koleksi yang dapat diakses oleh pemustaka.
- f ETD (Electronics theses/dissertation)
Berisi tesis dan disertasi hasil karya mahasiswa dan dosen UGM.
- g Referensi Online
- h Surat kabar online
Berisi surat kabar online yang dilanggan UGM, seperti The Jakarta Post, Jawa post, Suara Merdeka, Kedaulatan Rakyat, Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Republika, Sinar harapan, Suara Pembaharuan. Pemustakan dapat mengakses berita-berita melalui surat kabar online ini. Nanti pemustaka bisa memilih koran yang mereka suka dan akan terhubung dengan web koran-koran tersebut.
- i Kamus online
Sesuai namanya kamus online adalah kamus yang didigitalkan seperti pada handphone. Kamus ini dapat memudahkan pemustaka dalam pencarian kata-kata yang sulit.
- j Ensiklopedia online
Berisi ensiklopedi-ensiklopedi yang dilanggan digilib UGM.
- k Prosiding
Berisi kumpulan makalah yang diseminarkan.

Perpustakaan digital UGM tidak menggunakan software yang familiar dengan kalangan umum, pemilihan software ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pemustaka. Adapun software aplikasi yang digunakan oleh perpustakaan digital UGM adalah dengan menggunakan simpel digital dan sipus.

- a. Simple digital

Pada penyimpanan aplikasi simpel digital ini, koleksi yang tersimpan adalah segala macam dokumentasi terkait dengan kegiatan ke-UGM-an. Adapun contoh dari koleksi ini adalah seperti pidato rektor, *press release*, liputan wisuda maupun seputar kabar yang sedang hangat di wilayah UGM. Pada aplikasi software simple digital, koleksi bisa diperoleh keseluruhan dalam artian *full text*. Mengenai kerentanan plagiasi terhadap koleksi yang dapat didownload secara full text, hal ini telah menjadi kebijakan universitas untuk memperbolehkan pemustaka local maupun umum memperoleh file dalam aplikasi simple digital ini.

b. Sipus

Jika dalam simple digital telah dijelaskan mengenai akses maupun koleksinya, maka dalam penyimpanan sipus perpustakaan digital UGM ini berisi repository (simpanan kelembagaan). Adapun koleksi ini berupa laporan tugas akhir, tesis, disertasi, jurnal penelitian sehingga akses terbataspun diberikan ketika pemustaka hendak mengakses file dokumen yang termasuk dalam koleksi repository ini. Karena berisi mengenai simpanan kelembagaan maka, tidak semua pemustaka bisa memperoleh informasi secara keseluruhan, namun akses terbatas ini sering disebut oleh pustakawan sebagai akses lokal.

Semenjak bulan Juni tahun 2013, perpustakaan tidak mengoleksi skripsi dalam bentuk cetak (wawancara dengan salah satu pustakawan bagian pengolahan Pak Janu Saptar sehingga sejak bulan tersebut perpustakaan menerima file dokumen dalam bentuk *born digital*).

A. Simpulan

Pengelolaan sumber informasi perpustakaan digital dewasa ini tidak terpaku pada beberapa standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Pustakawan dan tenaga informatika perpustakaan mampu menduplikasi beberapa software yang tidak kalah dengan standar aslinya tentunya dengan memiliki kegunaan fungsi yang menyerupai. Sebagian perpustakaan menggunakan beberapa software aplikasi yang dianggapnya familiar dan mudah dioperasikan baik dari pustakawan maupun pemustakanya.

Seperti hasil dari penelitian lapangan yang telah kami lakukan beberapa hari yang lalu, bahwasannya perpustakaan digital UGM menggunakan software aplikasi buatan sendiri yang dinamai *simple digital* dan *sipus*. Adapun pemilihan software ini dikarenakan software ini mudah dalam pengoperasiannya. Perbedaan *simple digital* dan *sipus* ini terletak pada kandungan koleksi yang ada pada *content*. Adapun perbedaannya adalah jika dalam *simple digital* berisi dokumentasi digital mengenai kegiatan UGM dengan fasilitas full access dan full download maka tidak dengan aplikasi yang *sipus*. Aplikasi *sipus* berisi mengenai *repository* yakni simpanan kelembagaan UGM yang sebagian isi tidak bisa di akses dan tidak semua dokumen bisa didownload.

B. Saran

Selama mengkaji Repository Institusional UGM, ada beberapa masukan dari pemakalah terkait dengan pemanfaatan informasi di perpustakaan UGM. Adapun pemakalah memberikan saran antara lain:

- a. Mendaftarkan institutional repository UGM pada DOAR
- b. Memberikan pendidikan pemakai atau panduan pemanfaatan IR UGM
- c. Menuliskan pada *headline* jika ada buku atau jurnal atau berita yang terkait dengan UGM

DAFTAR PUSTAKA

- Collier, M. 1997. Towards a general theory of the digital library.p. 80-4. Proceedings of the International Symposium on Research, Development and Practice in Digital Libraries, Tsukuba, Japan, 1997. [http: www.dl.slis.tsukuba.ac.jp/ ISDL97/proceedings/collier.html](http://www.dl.slis.tsukuba.ac.jp/ISDL97/proceedings/collier.html). [20 August 2009]. Oleh Bambang Winarko dalam Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol 18, nomor 2, 2009
- International Standard. 1995. *Open Distributed Processing-reference Model, Part 3: Architecture*. Swiss: Jenewa.
- Leni Agus Liana. *Implementasi Sistem Managemen Mutu ISO 9001: 2008 Klausul 7,5 Pada Bagian layanan Repository tesis & Disertasi Di gedung LS (Library) PP UGM Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lynch, Clifford. 2003. *Institutional Repositories: Esesntial Infrastructure For Scholarship In The Digital Age Association Of Research Library*.
- Online Dictionary For Library and Information Science. Institutional Repository. http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_I.aspx?#ir Diakses pada 2 April 2014 pukul 13.10 WIB.

- Pendit, Putu Laxman dkk. 2008. *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa mandiri
- Pendit, Putu Laxman. 2009. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan Dan Dinamika*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Pendit, Putu Laxman. dkk. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pfister, Joachim And Hans-Dieter Zimmermann. 2008. *Towards The Introduction Of An Institutional Repository: basic Principles And Concept*. [Http://edoc.hu-berlin.de/conferences/bobcatsss2008/pfister.../pfister.pdf](http://edoc.hu-berlin.de/conferences/bobcatsss2008/pfister.../pfister.pdf). Diakses pada 2 April 2014. Pukul 09.32 wib.
- Qalyubi, Syihabudin. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas ADAB, UIN Sunan Kalijaga
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanasius
- Waters Donald, 1998, *What Are Digital Libraries?*,. Washington, D.C.: Council on Library and Information Resources.
- Wicaksono, Hendro. 2012. *Membangun Sistem manajemen Pengetahuan Untuk Pemakai Perpustakaan berbasis Intranet menggunakan Perangkat Lunak Opensource*. Dalam <http://aldilah-bagus-d.blog.ugm.ac.id/2012/06/19/membangun-sisitem-managemenjen-pengetahuan-untuk-pemakai-perpustakaan-berbasis-intranet-menggunakan-perangkat-lunak-opensource/>. Diunduh tanggal 3 April 2014, pukul 13.12 wib.